



Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 050712 Hinai Kiri

Anisa Padilla^{1*}, Herawati Herawati², Winda Mey Lestari Munthe³, Wulanda Aditiya⁴,
Fajar Sidik⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan

*Korespondensi penulis: anisafadhila757@gmail.com

Abstract: Education in elementary schools (SD) seeks to build students' social and moral character in addition to their academic skills. The Scout movement is one of the extracurricular activities that have a significant impact on character development. This research aims to examine how Scout activities are carried out at SDN 050712 Hinai Kiri, including elements of activity planning, implementation, and assessment. This research uses descriptive qualitative methods with data obtained through interviews, observation, and literature review. The results of the research show that overall the implementation of Scout activities at SDN 050712 Hinai Kiri went well. Scout extracurricular activities at SDN 050712 Hinai Kiri are packaged in an interesting way and make a positive contribution to the world of education. However, there are several obstacles in implementing Scout activities at SDN 050712 Hinai Kiri, namely the difficulty of scout leaders in leading classes, the program not running, and the low level of student discipline in participating in Scout activities. It is believed that the findings of this research will help schools and other related parties in improving program standards and effectiveness

Keywords: Extracurricular, Scouts, Elementary School

Abstrak: Pendidikan di sekolah dasar (SD) berupaya untuk membangun karakter sosial dan moral siswa di samping kecakapan akademiknya. Gerakan Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai dampak signifikan terhadap pengembangan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan Pramuka dilaksanakan di SDN 050712 Hinai Kiri, meliputi unsur perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka di SDN 050712 Hinai Kiri secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 050712 Hinai Kiri dikemas secara menarik dan memberikan kontribusi yang positif dalam dunia pendidikan. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di SDN 050712 Hinai Kiri, yaitu sulitnya pemimpin pramuka dalam memimpin kelas, tidak berjalannya program, dan rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Temuan penelitian ini diyakini akan membantu sekolah dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan standar dan efektivitas program

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Pramuka, Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Pendidikan di sekolah dasar (SD) berupaya untuk membangun karakter sosial dan moral siswa di samping kecakapan akademiknya. Gerakan Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai dampak signifikan terhadap pengembangan karakter. Pramuka di sekolah dasar berperan penting dalam menanamkan cita-cita kepemimpinan, kemandirian, tanggung jawab, dan komunitas pada anak sejak dini.

Undang-undang yang mengukuhkan Pancasila merupakan landasan gerakan pramuka dan menjadi landasan pencapaian tujuan pramuka melalui berbagai tindakan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Republik Indonesia, kepramukaan meliputi pelatihan dan pendidikan, pengembangan dan pertumbuhan, pembinaan individu dan masyarakat, serta

permainan edukatif. Tujuan Gerakan Pramuka menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan Indonesia adalah melengkapi pendidikan formal dengan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik dan bermanfaat. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan keterampilan fisik, mental, dan sosial siswa. Itu mencakup serangkaian olahraga luar ruangan, aktivitas, dan latihan kecakapan hidup. Oleh karena itu, kepanduan di sekolah dasar dapat menjadi alat yang berguna untuk menanamkan pendidikan karakter yang komprehensif kepada siswa. Di sekolah dasar, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk membantu anak-anak tumbuh sebagai manusia dan sebagai pembelajar di luar kelas. Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang banyak digemari dan mempunyai banyak nilai pendidikan.

Salah satu SD yang memasukkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah SDN 050712 Hinai Kiri Latihan ini diharapkan dapat membantu siswa berkembang menjadi individu yang disiplin, mandiri, dan memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat. Untuk memastikan tujuan-tujuan tersebut tercapai, perlu dilakukan penilaian seberapa baik tindakan-tindakan tersebut telah dilaksanakan. Keuntungan dari kepanduan sudah jelas, namun mempraktikkannya dapat menimbulkan sejumlah kesulitan. Di antaranya adalah kurangnya dukungan orang tua dan sekolah, terbatasnya sumber daya, dan tantangan dalam merencanakan kegiatan yang rutin dan menarik. Oleh karena itu, penting untuk menilai dan memeriksa bagaimana kegiatan Pramuka dilaksanakan untuk menunjukkan dengan tepat permasalahan dan menyarankan solusi yang bisa dilakukan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Pramuka, wajib mengikuti kegiatan kepramukaan. Prosedur operasional standar (POS) dan rekomendasi untuk menjadikan pendidikan pramuka sebagai kegiatan wajib mengacu pada peraturan perundang-undangan ini. Menurut Powell, kepanduan adalah kegiatan yang dilakukan di luar ruangan atau di luar jam kerja biasa bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara mendalam.

Rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan kepramukaan di SD 050712 Hinai Kiri menjadi salah satu permasalahan yang masih berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua operasi kepanduan telah diselesaikan dengan kemampuan terbaiknya. Misalnya, ketika pemimpin pramuka memberikan tugas kelompok, sangat sedikit anak yang mengerjakannya, dan yang lain hanya bermain-main dan mengerjakan tugas tersebut dengan buruk.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan Pramuka dilaksanakan di SDN 050712 Hinai Kiri, meliputi unsur perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan penilaian. Selain itu, penelitian ini akan mengetahui unsur-unsur yang memudahkan atau menghambat terlaksananya kegiatan Pramuka di sekolah. Temuan penelitian ini diyakini akan

membantu sekolah dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan standar dan efektivitas program.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kegiatan Kepramukaan

Aktivitas digambarkan sebagai usaha, kerja, kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha), kegembiraan, dan keaktifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Di bawah pengawasan relawan dewasa, kepramukaan pada dasarnya adalah program pendidikan yang menyenangkan bagi remaja yang dilakukan di luar rumah dan sekolah dan telah menetapkan tujuan, prinsip panduan, dan teknik pengajaran. Selain menjadi organisasi sukarela, nonpolitik, inklusif yang menerima individu dari semua latar belakang, ras, etnis, dan agama, Gerakan Pramuka mendidik generasi muda melalui Satya dan Dharma Pramuka.

Pramuka: Lebih dari sekadar singkatan, kata ini memiliki makna mendalam, yaitu "anak muda yang gemar bekerja". Hal ini sejalan dengan semangat para anggotanya, Pramuka, dalam berkarya dan membangun bangsa.

Gerakan Pramuka bagaikan wadah raksasa yang menampung berbagai tingkatan usia, mulai dari Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun), hingga Pramuka Pandega (21-25 tahun). Tak hanya anggota, Gerakan ini juga merangkul Pembina, Pelatih, Majelis Pembimbing, Andalan, dan lain sebagainya, yang bahu membahu dalam membina generasi muda.

Gerakan Pramuka memiliki landasan hukum yang kokoh, yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 juncto Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961. Undang-undang ini menegaskan bahwa:

- 1) Pramuka mendirikan Gerakan Pramuka sebagai wadah pendidikan kepanduan.
- 2) Pramuka adalah seluruh rakyat Indonesia yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan menjunjung tinggi Satya dan Dharma Pramuka.
- 3) Kepramukaan mencakup seluruh bidang yang berkaitan dengan pembinaan generasi muda.
- 4) Pendidikan kepramukaan adalah proses membantu Pramuka mengembangkan budi pekerti, kecakapan hidup, dan penghayatan prinsip-prinsip kepramukaan.

Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan Gerakan Pramuka adalah mengembangkan setiap Pramuka menjadi pribadi yang berakhlak mulia, taat hukum, patriotik, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Selain itu, setiap Pramuka diharapkan memiliki kecakapan hidup yang mampu berperan sebagai kader nasional dalam pembangunan dan perlindungan bangsa. Pelestarian lingkungan hidup, Penerapan Pancasila, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Gerakan Pramuka hadir dengan tujuan mulia untuk mendidik dan membina anak-anak serta pemuda Indonesia. Melalui Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan, Gerakan ini menanamkan nilai-nilai luhur dan memupuk berbagai kecakapan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman. Pelaksanaan Gerakan Pramuka disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Hal ini bertujuan untuk:

- 1) Anggotanya berkembang menjadi manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia
- 2) Orang yang mempunyai kecerdasan dan keterampilan tinggi
- 3) Orang yang kuat dan sehat jasmani
- 4) Manusia yang berjiwa Pancasila, yang taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, mampu melaksanakan pembangunan bangsa dan negara.

Sifat Kepramukaan

Gerakan Pramuka: Bersifat Terbuka, Peduli, dan Merangkul Semua. Sifat Kepramukaan Berdasarkan AD&ART:

- 1) Terbuka dan Inklusif: Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan sukarela yang terbuka bagi semua orang tanpa membeda-bedakan ras, golongan, suku, atau agama. Semangat kesetaraan dan persaudaraan menjadi landasan utama dalam Gerakan ini.
- 2) Netral dan Independen: Gerakan Pramuka tidak terikat pada kepentingan politik praktis, bukan organisasi sosial politik, dan tidak berafiliasi dengan organisasi politik manapun. Fokus utama Gerakan Pramuka adalah pengembangan karakter dan potensi generasi muda.
- 3) Menghargai Keberagaman Keyakinan: Setiap anggota Gerakan Pramuka dijamin kebebasan untuk menjalankan ibadah dan keyakinannya masing-masing. Gerakan Pramuka menjunjung tinggi toleransi dan saling menghormati antarumat beragama.

Sifat Kepramukaan Berdasarkan Resolusi Konferensi Kepanduan Sedunia:

- 1) Nasionalisme yang Berkembang: Gerakan Pramuka di setiap negara harus menyesuaikan kurikulumnya dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat lokal, nasional, dan negara bagian. Hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme yang relevan dengan konteks masing-masing.
- 2) Persaudaraan Global: Gerakan Pramuka menumbuhkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar pramuka di seluruh dunia. Persatuan dan kerjasama antar negara menjadi kunci untuk membangun dunia yang lebih damai dan sejahtera.
- 3) Universalitas dan Fleksibilitas: Prinsip-prinsip dan metode Kepramukaan dapat diterapkan di mana saja di dunia. Fleksibilitas ini memungkinkan Gerakan Pramuka untuk beradaptasi dengan berbagai budaya dan konteks, sehingga dapat menjangkau anak-anak dari berbagai negara dan latar belakang.

Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

Fondasi Gerakan Pramuka adalah Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK), yang merupakan nilai-nilai dan adat istiadat luhur yang dianut oleh seluruh anggota. PDK menjadi pedoman cita-cita kepramukaan untuk membantu generasi muda berkembang menjadi manusia yang utuh dan berkarakter. Empat pilar utama PDK adalah:

- 1) Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap Bangsa dan Tanah Air, Sesama Hidup, dan Alam Semesta
- 3) Peduli terhadap Diri Pribadi
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar yang interaktif dan progresif untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan. Metode ini dikemas dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, disesuaikan dengan kebutuhan, keadaan, dan aktivitas anggota. Berikut adalah beberapa elemen kunci dalam Metode Kepramukaan:

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- 2) Belajar Sambil Melakukan
- 3) Kegiatan Berkelompok
- 4) Kegiatan yang Menarik dan Menantang
- 5) Kegiatan di Alam Terbuka
- 6) Bimbingan, Dorongan, dan Dukungan Orang Dewasa
- 7) Penghargaan Tanda Kecakapan
- 8) Satuan Terpisah Putra dan Putri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 050712 Hinai Kiri yang berlokasi di Hinai Kiri Kec. Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, menjadi lokasi dilakukannya penelitian ini. Dua puluh dua siswa yang mengikuti kepanduan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan kepramukaan di SDN 050712 Hinai Kiri.

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu teknik yang mencoba mengkarakterisasi kejadian-kejadian yang bersifat ilmiah atau rekayasa manusia, dengan penekanan pada kualitas, karakteristik, dan korelasi antar kegiatan, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011) dalam Utami et al., (2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan kajian literatur. Salah satu guru di SDN 050712 Hinai Kiri yang mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut menjadi subjek wawancara. Di SDN 050712 Hinai Kiri dilakukan observasi untuk melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kajian

literatur dilakukan untuk mengetahui keterhubungan antara gagasan tentang kegiatan ekstrakurikuler dengan penerapan nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pramuka di SDN 050712 Hinai Kiri

Selama ini kegiatan ekstrakurikuler di SDN 050712 Hinai Kiri bersifat wajib dan pilihan. Semua anak kelas 1-6 wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka yang harus sesuai dengan kurikulum. Kelas 1- 4 siaga menjadi anggota kelompok ekstrakurikuler pramuka, sedangkan pengurus kelas 5 & 6 membentuk kelompok. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat pribadinya. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan ekstrakurikuler yaitu menumbuhkan minat dan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain drumband, tari, silat, dan paskibra. Meskipun ekstrakurikuler bersifat opsional, namun siswa tetap diwajibkan untuk memilih salah satu, karena setiap siswa bebas memilih pilihan dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan kemampuan serta keterampilan psikomotoriknya. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler, menurut Susanti (2021), adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan keterampilannya.

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa pihak sekolah telah melakukan pengaturan untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pramuka dengan membuat rencana kegiatan rutin tahunan dan mingguan melalui program kegiatan pramuka SDN 050712 Hinai Kiri yang meliputi pelatihan rutin mingguan, berkemah, menjelajah, dan berkunjung. Panduan buku SKU pramuka juga disesuaikan dengan kegiatan pramuka. Dalam upaya menjamin kegiatan pramuka terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan, kepala sekolah mengawasi dan pemimpin pramuka mengatur pelaksanaannya. Kegiatan pramuka dilaksanakan di halaman sekolah sebagai bagian dari latihan rutin. Mengenai pelaksanaan pramuka di SDN 050712 Hinai Kiri sampai saat ini semuanya berjalan sesuai rencana, namun pelaksanaannya masih belum berjalan. dan sering terjadi keterlambatan dalam pelatihan rutin di setiap mingguannya. Berdasarkan temuan observasi peneliti, para pramuka rutin melaksanakan latihan mingguannya tanpa berkonsultasi dengan program yang telah disiapkan sekolah. Selain itu, sering kali para pramuka terlambat melaksanakan kegiatannya sehingga menyebabkan kegiatannya melebihi jadwal yang telah direncanakan.

Faktor Pendukung Kegiatan Pramuka

Orang tua murid serta pihak sekolah, pengawas, dan siswa itu sendiri dapat menyediakan sarana dan prasarana atau perlengkapan penunjang kegiatan pramuka. Sekolah merupakan salah satu faktor yang menunjang terselenggaranya kegiatan Pramuka di SDN

050712 Hinai Kiri Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan agar kegiatan Pramuka di SDN dapat berjalan dengan lancar. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa : “Sekolah juga menyediakan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan Pramuka, karena tentunya tanpa sarana prasarana maka kegiatan Pramuka tidak akan berjalan dengan baik”

Seperti yang disampaikan oleh Pembina Pramuka, “*sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan Pramuka, hal ini dengan harapan dapat menunjang kegiatan tersebut agar berjalan maksimal sesuai rencana.*” Ini telah divalidasi.

Selain itu, kepala sekolah menyatakan bahwa “*sekolah menyediakan perlengkapan berkemah seperti tenda, bendera, tongkat, dan tali*” menjawab pertanyaan mengenai sarana prasarana apa saja yang disediakan sekolah untuk membantu optimalisasi kegiatan Pramuka.

Pembina Pramuka memverifikasi informasi di atas dan menambahkan bahwa pihak Prasarana dan sarana yang diperlukan untuk memfasilitasi Pramuka di SDN telah disediakan oleh pihak sekolah.. “*sekolah juga menyediakan tenda kemah, bendera wosm, dan bendera lain yang diperlukan dalam kegiatan pramuka,*” kata Pembina Pramuka.

Data di atas menunjukkan dukungan penuh sekolah untuk melaksanakan kegiatan seefisien mungkin sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan Pramuka juga memanfaatkan sarana prasarana yang telah tersedia sebaik-baiknya. Kegiatan yang berkaitan dengan Pramuka telah memanfaatkan secara efektif sarana prasarana yang telah disediakan. Siswa diinstruksikan untuk menggunakan alat yang tersedia jika konten pelatihan memerlukannya.

Dukungan positif orang tua terhadap kegiatan kepramukaan anak merupakan salah satu aspek motivasi. Anak dapat terpacu untuk mengikuti setiap kegiatan kepramukaan di SDN 050712 Hinai Kiri dengan adanya dukungan orang tua. Selain itu, para orang tua berharap dengan keikutsertaan anaknya dalam kegiatan Pramuka dapat membantu mereka dalam menumbuhkan sikap dan karakter yang lebih baik. Melalui kegiatan Pramuka ini, anak dapat mengembangkan disiplin dirinya dan menjadi orang dewasa yang cakap, cakap, dan bertanggung jawab.

Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

Setiap kegiatan yang dilakukan di suatu lembaga selalu dihadapkan pada hambatan dan gangguan yang menghalanginya untuk beroperasi secara optimal. Hal serupa juga dialami oleh Pramuka di SDN 050712 Hinai Kiri Kegiatan-kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik walaupun secara keseluruhan pelaksanaannya berjalan dengan baik karena beberapa permasalahan.

Pembina pramuka tampaknya berjuang untuk mengendalikan generasi muda dalam banyak pertemuan. Hal ini terbukti, dalam kenyataan bahwa meskipun banyak siswa yang suka

bermain sendiri sambil menyambungkan dua tongkat, hanya beberapa siswa terpilih atau kapten tim yang benar-benar mempraktikkannya. Derajat keteraturan siswa pada saat menyambung dua batang kayu. Siswa yang berpartisipasi berjumlah sekitar 22 orang, dibagi menjadi 4 tim, dan instruktur hanya 1 orang. Karena jarak berkumpul yang berdekatan, banyak terjadi keributan dan kurang tertibnya siswa, sehingga siswa sulit fokus pada timnya sendiri dan sesekali bermain dengan tim lain. Hal ini juga tidak dapat dipisahkan dari kelangkaan pembina pramuka, oleh karena itu pembina pramuka tampaknya merasa agak sulit untuk menanamkan kedisiplinan pada setiap anak.

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti selama kurang lebih dua bulan prosedur pembelajaran di SDN 050712 Hinai Kiri, terdapat beberapa tantangan yang ditemui pada tahap kegiatan Pramuka. Khususnya pada latihan rutin mingguan yang berlangsung di lapangan SDN 050712 Hinai Kiri setiap Sabtu sore, terdapat kendala. Dalam setiap pertemuan, Pembina Pramuka tidak terlihat melakukan penilaian terhadap siswa, maupun Kepala Sekolah tidak terlihat melakukan penilaian selama pelatihan rutin. Pada kenyataannya, hal ini penting untuk mencapai tujuan Kepanduan, yang merupakan komponen kerangka program sehingga sekolah dan pengawas menyadari pertumbuhan dan kemajuan siswa. Selain itu, sesi latihan tidak dilaksanakan pada waktu yang ditentukan. Karena keterlambatan peserta, maka latihan yang sedianya dimulai pukul 14.00 terpaksa ditunda beberapa menit. Namun hal ini tidak mengurangi semangat siswa untuk mengikuti acara tersebut. Periode pelatihan dipersingkat karena kesalahan waktu alih-alih berlangsung dua jam, itu hanya berlangsung satu jam beberapa menit lebih lama. Selain itu, beberapa siswa masih kurang disiplin dan serius dalam mengerjakan tugas rutin mingguan. Akibatnya kegiatan pramuka menjadi kurang baik.

Sebagaimana uraian di atas, terdapat sejumlah hambatan dalam mempraktekkan kegiatan Pramuka di SDN 050712 Hinai Kiri Hambatan tersebut antara lain adalah sulitnya pemimpin pramuka dalam memimpin kelas, tidak berjalannya program, dan rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka, terbukti dengan tingginya persentase siswa yang tidak hadir dan terlambat.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di atas, kegiatan pramuka dilaksanakan di SDN 050712 Hinai Kiri dengan cara yang menarik dan memberikan kontribusi positif terhadap bidang pendidikan dengan membantu siswa belajar bagaimana mengatur waktu secara efektif, melakukan musyawarah, menaati hukum, dan menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap orang lain dan lingkungannya. Di SDN 050712 Hinai Kiri, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diawali dengan latihan perencanaan program yang telah disusun secara terorganisir.

Program pramuka sepulang sekolah menggabungkan permainan sambil mengajar anak-anak untuk memperhatikan bagaimana pola pikir mereka berkembang saat mereka menyelesaikan pekerjaan rumah dari pengawas Siaga dan Penggalang. Masyarakat sekolah khususnya anak-anak mendapatkan manfaat dari ekstrakurikuler Pramuka di SDN 050712 Hinai Kiri. Secara khusus, siswa mampu menilai dirinya sendiri untuk mendapatkan arahan yang lebih baik, menerima dorongan atas prestasinya, dan mengasah minat serta kemampuannya melalui kegiatan Pramuka.

Hasil observasi penilaian menunjukkan bahwa Pramuka di SDN 050712 Hinai Kiri mahir dalam program pelatihan siswa, koordinasi, dan administrasi. Sehingga siswa memperoleh berbagai informasi, pengalaman, dan pemahaman melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka serta penyampaian materi yang disajikan secara menarik. Ketika siswa menyelesaikan kegiatan yang ditugaskan dan mengasah bakatnya, pemikirannya menjadi lebih kreatif.

Selain itu, kedudukan guru sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sangat menentukan dalam pembentuk karakter peserta didik. Hal ini dimaksud agar melalui pengajaran yang rutin, siswa akan dapat menerapkan prinsip-prinsip kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini, segala jenis perlombaan diadakan pada setiap latihan atau kegiatan perkemahan untuk menilai seberapa baik pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepanduan. Tujuan dari perlombaan ini adalah untuk mengukur sejauh mana materi Pembina Pramuka dapat diingat oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan Pramuka dilaksanakan di SDN 050712 Hinai Kiri, meliputi unsur perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan penilaian. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan Pramuka di SDN 050712 Hinai Kiri secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN 050712 Hinai Kiri dirancang dengan menarik dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di SDN 050712 Hinai Kiri, seperti kesulitan pemimpin pramuka dalam memimpin kelas, tidak berjalannya program sesuai rencana, dan rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan standar dan efektivitas program kegiatan Pramuka. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan beberapa saran untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan Pramuka di SDN 050712 Hinai Kiri, yaitu: 1) Meningkatkan pelatihan dan pembinaan bagi para pembina Pramuka, 2) Menyusun program kegiatan yang lebih terstruktur dan

sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka, 4) Meningkatkan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan Pramuka, dan 5) Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan Pramuka secara berkala. Penelitian ini juga menyarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan Pramuka, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Medan, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada dosen pengampu mata kuliah Kepramukaan yang telah membimbing peneliti dalam proses observasi kegiatan Pramuka di SDN 050712 Hinai Kiri. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SDN 050712 Hinai Kiri, guru dan siswa atas dukungan dan izinnya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan sukses.

DAFTAR REFERENSI

- Afdal, & Widodo, H. (2019). Analisis pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara tahun 2019. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 68-81.
- Aji, A. H. (2020). Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5, 82-96.
- Annisa, A. E., Suargana, L., & Rizqi, A. P. (2023). Strategi perencanaan dan pelaksanaan ekskul di sekolah dasar: Perspektif dari SD Negeri dan SD Swasta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19150-19154.
- Astitah, A., Mawardi, A., & Nurhidayah, M. (2020). Pola pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar. *Jurnal PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 131-146.
- Azzef, A. M. (2022). Urgensi pendidikan karakter di Indonesia. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Devi, H., dkk. (2021). Analisis kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan nilai gotong royong siswa SD Pacar Keling 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 2598-6244.
- Farina, A. T., dkk. (2023). Analisis pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dasar negeri dan swasta. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 416-425.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201-210.

- Hudaeni. (2023). Gerakan pramuka sebagai sarana pendidikan karakter di Mts NW Benyer Lombok Timur. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 13-22.
- Hudiyono. (2021). *Membangun karakter siswa melalui profesionalisme guru dan gerakan pramuka*. Surabaya: Esensi.
- Lukman, M., dkk. (2023). Analisis pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Ngemplak Simongan 01. *Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri*, 9(4), 753-759.
- Luthviyani, I., Setianingsih, R. E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap nilai-nilai karakter siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 113-122.
- Maylita, F., Malaikosa, Y. M. L., & Putra, A. A. I. A. (2023). Hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN Bangunrejo Kidul 4. *Global Education Journal*, 1(4), 310-319.
- Nikmatul, R., dkk. (2024). Analisis penanaman pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pramuka di SD Negeri Karangrejo 02 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 2332-2349.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada anak usia 6-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952-959.
- Prayoga, H. D. (2021). Survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sekolah dasar negeri Kota Tarakan. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 27-32.
- Puput, A. (2019). Analisis kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa SD. *Scholarly Journal of Elementary School*, 1(1), 27-32.
- Puput, A., dkk. (2021). Analisis kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa SD. *Jurnal of Elementary School*, 1(1), 27-32.
- Riftian, N., dkk. (2020). Analisis pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Tendas Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(2).
- Sunardin, dkk. (2023). Analisis ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa di Sekolah Dasar Negeri 06 Kalideres Jakarta Barat. *Journal of Social Science Research*, 3(3), 1025-1035.